

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Resource Based Theory*

Resources Based Theory membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Wernerfelt, menjelaskan bahwa menurut pandangan RBV, perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan asset-asset strategis yang penting (asset berwujud dan tidak berwujud). Belkaoui dalam Fransiskus dan Solon menyatakan strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan asset berwujud dan asset tidak berwujud. Investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki kemampuan (modal intelektual) yang lebih besar.¹

Berdasarkan pada pendekatan *resource based view*, sumber daya atau asset yang telah eksis adalah berupa *bundle* dan sumber daya ini mempengaruhi kinerja dengan *causal ambiguity*. Karena itu, adalah sukar untuk menengarai bagaimana sumber daya secara individual dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan tanpa memperhitungkan interdependensi dengan asset lainnya.²

Resources based theory membahas bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan semua sumberdaya yang dimilikinya. Untuk mencapai keunggulan kompetitif, maka perusahaan harus memanfaatkan dan mengembangkan sumber modal perusahaan, salah satunya adalah *intellectual capital*. Perusahaan akan mencapai

¹ Fransiskus Randa dan Ariyanto Solon, Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*, Vol 10 No 1 April 2012, Fakultas Ekonomi UAJ Makassar, 2012, hal. 29.

² Sampurno, *Knowledge Based Economy Sumber Keunggulan Daya Saing Bangsa*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hal. 213.

keunggulan kompetitifnya manakala perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul. Sumber daya intelektual merupakan salah satu sumber daya yang dinilai penting dan memiliki peran dalam menciptakan keunggulan kompetitif.³

Teori RBV memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan. Perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keuntungan kompetitif. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Sehingga asumsi dalam teori ini adalah bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan.⁴ Barney menyatakan bahwa dalam RBV, perusahaan tidak dapat berharap untuk membeli atau mengambil keunggulan kompetitif berkelanjutan yang dimiliki oleh suatu organisasi lain, karena keunggulan tersebut merupakan sumber daya yang langka, sukar ditiru, dan tidak tergantikan.

Resources based theory juga membahas bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan semua sumberdaya yang dimilikinya. Untuk mencapai keunggulan kompetitif, maka perusahaan harus memanfaatkan dan mengembangkan sumber modal perusahaan, salah satunya adalah *intellectual capital*.⁵

Berdasarkan teori Flamholtz diatas, disimpulkan bahwa asset tidak berwujud memiliki peran penting dalam mencapai tujuan dan strategi perusahaan serta dalam menentukan nilai pasar perusahaan. Salah satu wujud dari peran penting tersebut dapat dilihat dari penggunaan pengetahuan yang menghasilkan inovasi serta sebagai landasan untuk

³ Pramundityo Prasetyanto, Anis Chariri, Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan di BEI Periode Tahun 2009 – 2011), *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2, Nomor 2, 2013, hal. 10.

⁴ Fransiskus Randa dan Ariyanto Solon, *Op. Cit.*, hal. 29.

⁵ Pramundityo Prasetyanto, Anis Chariri, *Op. Cit.*, hal. 10.

meningkatkan responsivitas terhadap kebutuhan pelanggan dan *stakeholders*. Akibatnya, semakin tinggi nilai asset tidak berwujud, maka semakin tinggi pula nilai pasar perusahaan.⁶

Asset tak berwujud adalah asset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Berdasarkan definisi tersebut terdapat beberapa karakteristik dari asset tak berwujud, yaitu dapat diidentifikasi, adanya pengendalian, dan tidak mempunyai wujud fisik.⁷

Aktiva tetap tak berwujud merupakan aktiva dengan jangka waktu kepemilikan yang lama tanpa bentuk fisik, tidak untuk dijual dan sangat berguna dalam operasi perusahaan disebut dengan aktiva tetap tak berwujud (*intangible asset*). *Intangible asset* dapat berupa paten, hak cipta dan *goodwill*.⁸

B. Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Teori *intellectual capital* merupakan petunjuk untuk mengelola asset tak berwujud dan memfasilitasi kesuksesan melalui keuntungan persaingan yang berkelanjutan untuk memimpin perusahaan dan organisasi. Para praktisi menganggap asset tak berwujud merupakan faktor yang menentukan kesuksesan perusahaan. Pengembangan teori di bidang *intellectual capital* didasarkan pada penelitian antar disiplin ilmu. Untuk memahami penciptaan nilai organisasi, perlu memperhatikan asset tak berwujud dan *intellectual capital* sebagai perbedaan jenis-jenis pengetahuan dan untuk mencapai pengetahuan yang ada dalam bentuk yang berbeda dan operasional yang berbeda.

Pentingnya peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan perusahaan menekankan pada semakin pentingnya peran

⁶ Letsa Soraya dan M. Syafruddin, Pengaruh Nilai Asset Tidak Berwujud dan Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2010), *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2 Nomor2, 2013, hal. 5.

⁷ Dwi Martini, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Salemba Empat, Jakarta, 2012, hal. 354.

⁸ Rusdi Akbar, *Akuntansi Pengantar*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2012, hal. 249.

asset tidak berwujud dalam perusahaan. Asset tidak berwujud merupakan komponen *intellectual capital* yang penting dan memiliki dampak yang sangat nyata bagi perusahaan. Contoh dari peran atau manfaat asset tidak berwujud bagi perusahaan adalah penelitian dan pengembangan menghasilkan teknologi baru yang dapat membuat operasi perusahaan lebih efisien.

1. *Capital Employed Efficiency*

a. Pengertian *Capital Employed Efficiency*

Capital Employed Efficiency merupakan hubungan harmonis yang dimiliki antara perusahaan dengan para mitra kerjanya baik berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas juga dai pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan. Kualitas hubungan yang baik dan kemampuan untuk menciptakan pelanggan baru merupakan faktor kunci yang mendorong keberhasilan bagi suatu entitas.⁹

Modal fisik (*Physical capital*) merupakan modal yang dimiliki *perusahaan* berupa dana keuangan dan aset fisik yang digunakan untuk membantu penciptaan nilai tambah perusahaan. *Physical Capital* menunjukkan hubungan harmonis yang dengan mitranya, baik dari pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat sekitar. Modal fisik dalam model Pulic disebut dengan *capital employed (CE)*.

b. Pengaruh *Capital Employed Efficiency* terhadap Kinerja

Perusahaan yang dapat memanfaatkan sumber daya strategisnya dengan baik dan mampu untuk menciptakan suatu nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang nantinya akan bermuara pada peningkatan kinerja perusahaan. IC merupakan sumber daya yang berperan dalam peningkatan keunggulan bersaing akan dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja

⁹ Andini Permata, *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 10 (2014), hal. 4.

perusahaan. Menurut *resource based theory* IC merupakan sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif tentunya akan dapat bersaing dengan lawan bisnisnya dan keberlanjutan perusahaan akan terjamin. Dalam proses penciptaan nilai perusahaan membutuhkan pemanfaatan optimal dari seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya yang dimiliki perusahaan salah satunya adalah *capital employed*. Apabila dimanfaatkan dengan baik dan dapat digunakan secara efektif, maka nilai tambah akan dapat dihasilkan guna menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. *Value Added Capital Employed* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.¹⁰

c. Indikator *Capital Employed Efficiency*

Capital Employed Efficiency (CEE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. CEE merupakan rasio dari VA terhadap CE. CEE menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan CEE yaitu kalkulasi dari mengelola modal perusahaan. *capital employed efficiency* merupakan perbandingan antara *value added* (VA) dengan total ekuitas perusahaan (CE) yang dimanfaatkan dalam asset tetap dan lancar suatu perusahaan.¹¹

Dengan rumus :

$$CEE = \frac{\text{Value added}}{\text{Capital employed}}$$

¹⁰ Andini Permata, *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 10 (2014), hal. 6.

¹¹ *Ibid.*, hal. 6.

2. *Human employed efficiency*

a. Pengertian *Human employed efficiency*

Human capital (HC) merupakan modal yang terkait dengan pengembangan sumber daya manusia perusahaan, seperti kompetensi, komitmen, motivasi, dan loyalitas karyawan. *human capital* adalah kombinasi dari pengetahuan, *skill*, kemampuan melakukan inovasi dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafatnya. Jika perusahaan berhasil dalam mengelola pengetahuan karyawannya, maka hal itu dapat meningkatkan *human capital*. Sehingga *human capital* merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terdapat dalam tiap individu yang ada di dalamnya.

Roos dkk (1997) berpendapat bahwa karyawan/anggota menghasilkan *Intellectual Capital* melalui kompetensi mereka, sikap mereka di perusahaan dan kelincahan dan kreatifitas intelektual mereka. Kompetensi meliputi kemampuan keterampilan dan tingkat pendidikan, sementara sikap meliputi komponen perilaku keseharian dan kerja karyawan. Kelincahan intelektual membuat seseorang untuk mengubah praktik dan memikirkan solusi inovatif untuk masalah. Model Skandia juga memberikan penekanan kepada pentingnya "*human capital*" dalam konteks organisasi atau komunitas, istilah ini bisa dipakai dalam pengertiannya sebagai "*intellectual capital* yang mengacu pada pengetahuan dan kemampuan mengetahui (*knowing capability*) dari sebuah kolektifitas sosial. *Intellectual capital* ini paralel dengan konsep *human capital* yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan kapabilitas yang memungkinkan seseorang bertindak dengan cara baru. Dengan demikian, *Intellectual capital*

merupakan sebuah sumber daya penting dan sebuah kapabilitas untuk bertindak berdasarkan pengetahuan.¹²

Teori Flamholtz oleh *Committe on Human Resources Accounting* pada tahun 1973 menyebutkan bahwa setiap individu membawa atribut tertentu ke dalam organisasi, kemampuan memahami seperti inteligen, kepribadian untuk mencapai suatu prestasi. Atribut individu ini merupakan sumber dari determinan menentukan nilai yang berkaitan dengan kerja, dalam hal ini termasuk sebagai *goodwill* sebuah perusahaan serta kemampuannya digunakan pada bagian penelitian dan pengembangan.¹³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori ini menyebutkan bahwa asset tidak berwujud penting bagi keberlangsungan sebuah perusahaan. Namun kenyataannya masih banyak perusahaan, khususnya di Indonesia yang tidak terlalu memperhatikan pelaporan tentang asset tidak berwujud dengan tidak mencantumkan asset tidak berwujud dalam laporan keuangannya. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh asset tidak berwujud, penelitian dan pengembangan terhadap nilai perusahaan.

Modal intelektual merupakan faktor penting bagi perkembangan organisasi maupun perkembangan usaha. Sumber daya organisasi samping faktor-faktor tradisional produksi - tenaga kerja, modal, dan tanah. Namun sekarang sumber daya modal intelektual juga merupakan sumberdaya yang penting, bahkan tanpa modal intelektual, sumberdaya yang ada akan lebih bermakna. Perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) mendorong meningkatnya Modal Intelektual dan akan mendorong sebuah organisasi

¹² Zuliyati, *Op. Cit.*, hal. 109.

¹³ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal. 388.

mengubah strateginya dari bisnis yang berdasar pada tenaga kerja (*laborbased business*) beralih menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Dalam konteks tulisan ini kemampuan Pengrajin Pigura dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan teknologi merupakan *Human Capital* yang dimiliki sebagai modal intelektual. Kemampuan, ketrampilan dan kapabilitas yang dimiliki oleh UMKM menjadikan UMKM melakukan kegiatan produksi dengan melakukan inovasi baik dalam proses produksi maupun hasil produksi sehingga efektif dan efisien.¹⁴

b. Pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap Kinerja

Perusahaan yang dapat memanfaatkan sumber daya strategisnya dengan baik dan mampu untuk menciptakan suatu nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang nantinya akan bermuara pada peningkatan kinerja perusahaan. IC merupakan sumber daya yang berperan dalam peningkatan keunggulan bersaing akan dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Menurut *resource based theory* IC merupakan sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif tentunya akan dapat bersaing dengan lawan bisnisnya dan keberlanjutan perusahaan akan terjamin. Dalam proses penciptaan nilai perusahaan membutuhkan pemanfaatan optimal dari seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. Salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan adalah karyawan (*human capital*). Apabila karyawan-karyawan tersebut diberlakukan dengan baik dan kesejahteraan terjamin niscaya sumber daya tersebut

¹⁴ Zuliyati, *Op. Cit.*, hal. 109.

dapat dimanfaatkan secara efektif, maka nilai tambah akan dapat dihasilkan guna menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. *Value Added Human Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.¹⁵

c. Indikator *Human Capital Efficiency*

Human Capital Efficiency (HCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. HCE merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *human capital* (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan modal manusia membuat nilai pada perusahaan menghasilkan nilai tambah setiap rupiah yang dikeluarkan pada modal manusia. HCE menunjukkan berapa banyak (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk *executive salary*. *Human Capital* merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan karena *human capital* merupakan penggabungan sumber-sumber daya *intangible* yang melekat dalam diri anggota organisasi, selain itu juga merupakan aset perusahaan dan sumber inovasi serta pembaharuan. HCE menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.¹⁶

$$HCE = \frac{\text{Human capital}}{\text{Value added}}$$

3. *Structural employed efficiency*

a. Pengertian *Structural employed efficiency*

Structural Capital (SC) adalah infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. *Intellectual capital* jenis ini terdiri dari rutinitas perusahaan, prosedur, sistem, budaya, dan *database*. *Structural capital* merupakan infrastruktur pendukung dari *human capital* sebagai

¹⁵ Andini Permata, *Op. Cit.*, hal. 6.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 6.

sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan. Sehingga walaupun karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi namun bila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka kemampuan karyawan tersebut tidak akan menghasilkan modal intelektual.

Modal Intelektual merupakan salah satu sumber daya non fisik atau asset tidak berwujud yang tidak terlihat pada laporan keuangan (neraca) perusahaan, tetapi semakin diakui sebagai asset strategis (investasi) dan dipandang penting bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai dan keuntungan perusahaan berkelanjutan. Sebagai asset utama yang dapat membangun daya saing perusahaan, maka sangat penting bagi UKM untuk memahami strategi pengelolaannya.¹⁷

Modal struktural mencakup semua non-manusia gudang pengetahuan dalam organisasi yang meliputi database, bagan organisasi, proses manual, strategi, rutinitas dan segala hal yang nilainya bagi perusahaan lebih besar dari nilai materialnya. Apabila suatu organisasi memiliki sistem miskin dan prosedur dimana untuk melacak tindakannya, modal intelektual secara keseluruhan tidak akan mencapai potensi sepenuhnya. Organisasi dengan modal struktural yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung yang memungkinkan individu untuk mencoba hal baru, belajar, dan gagal. Modal struktural adalah *link* penting yang memungkinkan modal intelektual untuk diukur pada tingkat analisis organisasi. *Structural capital* didefinisikan sebagai pengetahuan yang akan tetap berada dalam perusahaan. Beberapa diantara *structural capital* dilindungi hukum dan menjadi *intellectual property right*, yang secara legal dimiliki oleh perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, *structural capital* memiliki dua tujuan yang harus dicapai.

¹⁷ Ekangingtyas Widiastuti dan Sulistyandari, *Peningkatan Daya Saing Ukm Melalui Peran Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan*, Naskah Publikasi, Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman, 2015, hal. 1.

Pertama, mengkodifikasi pengetahuan yang dapat ditransfer. Hal ini dilakukan agar sistemnya tidak hilang. Kedua, menghubungkan para karyawan dengan data, ahli dan keahlian. Termasuk *structural capital* adalah membangun sistem seperti database yang memungkinkan orang-orang dapat saling berhubungan dan belajar satu sama lain, sehingga menumbuhkan sinergi karena adanya kemudahan berbagi pengetahuan dan bekerja sama antar individu dalam organisasi dan semua hal selain manusia yang berasal dari pengetahuan yang berada di dalam suatu organisasi termasuk struktur organisasi, petunjuk proses, strategi, rutinitas, *software*, *hardware* dan semua hal yang nilainya terhadap perusahaan lebih tinggi dari pada nilai materinya.¹⁸

b. Pengaruh *Structural employed efficiency* terhadap kinerja

Menurut *resource based theory* IC merupakan sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif tentunya akan dapat bersaing dengan lawan bisnisnya dan keberlanjutan perusahaan akan terjamin. Dalam proses penciptaan nilai perusahaan membutuhkan pemanfaatan optimal dari seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. *Structural capital* salah satunya sumber daya yang juga berpengaruh dalam suatu perusahaan. Apabila sumber daya tersebut dimanfaatkan dengan baik dan dilaksanakan secara baik, maka nilai tambah akan dapat dihasilkan guna menciptakan kelangsungan kinerja perusahaan menjadi lebih baik. *Structural Capital Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, hal. 110.

¹⁹ Andini Permata, *Op. Cit.*, hal. 7.

c. Indikator *Structural employed efficiency*

Structural Capital Efficiency (SCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. SCE merupakan ratio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bilamana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$SCE = \frac{\text{Value added} - \text{human capital}}{\text{Value added}}$$

C. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar. Ukuran kinerja perusahaan biasanya diwujudkan dalam profitabilitas, pertumbuhan dan nilai pemegang saham. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan ROE (*Return on Equity*). ROE mengukur seberapa banyak keuntungan sebuah perusahaan dapat dihasilkan untuk setiap rupiah dari modal pemegang saham. ROE yang lebih tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, itu berarti perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.²⁰

Rasio rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, asset dan modal.²¹

Merupakan seberapa efektifnya suatu perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas atau rentabilitas bagi perusahaan lebih penting dibandingkan dengan laba, laba yang besar bukan merupakan bahwa perusahaan tersebut efisien. Efisien

²⁰ Ni Made Sunarsih dan Ni Putu Yuria, *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar), hal. 2.

²¹ Setia Mulyawan, *Op. Cit*, hal. 115.

dapat terlihat jika membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.²²

Rasio rentabilitas yang dilihat dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Berdasarkan pengertian tersebut, apabila laba suatu perusahaan meningkat maka akan meningkatkan modal perusahaan tersebut pula, dengan asumsi laba tersebut ditanamkan kembali ke dalam modal perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Setiap kali perusahaan mengalami kerugian, modal perusahaan menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika perusahaan meraih untung maka modalnya akan bertambah.²³

Rentabilitas rasio sering juga disebut profitabilitas usaha. Dimana rentabilitas adalah aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas bank ialah ROA (*Return on Assets*). Rentabilitas bank sangat penting, dimana, laba sebagai sumber dana bank yang utama dalam meningkatkan modal inti, sangat tergantung pada kemampuan rentabilitas (*earning power*). ROA menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dari asset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Sebaliknya, Semakin kecil ROA suatu bank, semakin kecil keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin kecil pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.²⁴

²² Nurcahyaningtyas, Pengaruh ROA, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Permodalan (CAR) BPR (Studi Kasus BPR di Kabupaten Kediri), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Brawijaya, 2015, hal. 6.

²³ Siti Fatimah, Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi dan Likuiditas terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah, *Jurnal BCA Finance*, 2013, hal. 44.

²⁴ *Ibid.*, hal. 46.

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau assets yang dimilikinya. ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas/rentabilitas yang lainnya. Dimana rentabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk analisis fundamental.²⁵

Rentabilitas perbankan merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas bank ialah ROA (*Return on Assets*).²⁶

$$\text{ROA (Return on Assets)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Penting untuk diketahui bahwa penelitian dengan tema senada juga pernah dilakukan para peneliti terdahulu. Dengan ini akan menunjukkan letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

Gambar 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ni Made Sunarsih dan Ni Putu Yuria	2015	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja	Analisis regresi linier berganda	Modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan efisien akan menciptakan <i>value added</i> dan <i>competitive advantage</i> yang akan bermuara pada

²⁵ Nurcahyaningtyas, *Op. Cit.*, hal. 6.

²⁶ Siti Fatimah, *Op. Cit.*, hal. 45.

			Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Modal intelektual tidak berpengaruh pada nilai pasar perusahaan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa investor belum memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih tinggi. ²⁷
2.	Andini Permata	2014	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Analisis regresi linier berganda	<i>Value added capital employed</i> (VACA), <i>value added human capital</i> (VAHU), dan <i>structural capital value added</i> (STVA) telah fit dalam memprediksi <i>return on asset</i> (ROA). Variabel <i>value added capital employed</i> (VACA) berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> (ROA). Dan tanda koefisien positif menunjukkan hubungan searah antara VACA dan ROA. Variabel <i>value added human capital</i> (VAHU) berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> (ROA). Variabel <i>structural capital value added</i> (STVA) berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> (ROA). ²⁸
3.	Niswah	2013	Analisis	Analisis	Hasil penelitian menunjukkan modal

²⁷ Ni Made Sunarsih dan Ni Putu Yuria, *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2015, hal. 1.

²⁸ Andini Permata, *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 10, 2014, hal. 1.

	Baroroh		Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia	regresi linier berganda	intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang serta rata-rata pertumbuhan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang. ²⁹
4.	Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin	2015	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan	Analisis regresi linier berganda	tidak ada pengaruh positif antara IC sebuah perusahaan dengan kinerjanya, semakin tinggi nilai IC sebuah perusahaan, kinerja masa depan perusahaan tidak semakin tinggi, tidak ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan IC sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan, kontribusi IC untuk sebuah kinerja masa depan perusahaan akan berbeda sesuai dengan jenis industrinya. ³⁰
5.	Dewi Fikriyante	2016	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Analisis regresi linier berganda	<i>Intellectual capital</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Terdapat hubungan yang cukup kuat dengan arah positif antara <i>intellectual capital</i> dengan kinerja keuangan, hal tersebut

²⁹ Niswah Baroroh, *Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia*, Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 5, No. 2, September, 2013, hal. 177.

³⁰ Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin, *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan*, jurnal akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang, 2015, hal. 1.

		(ROE) dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)	menunjukkan apabila perusahaan pembiayaan dapat meningkatkan <i>intellectual capital</i> yang dimilikinya, maka kinerja keuangan perusahaan pun akan meningkat. ³¹
--	--	---	---

E. Kerangka Berpikir

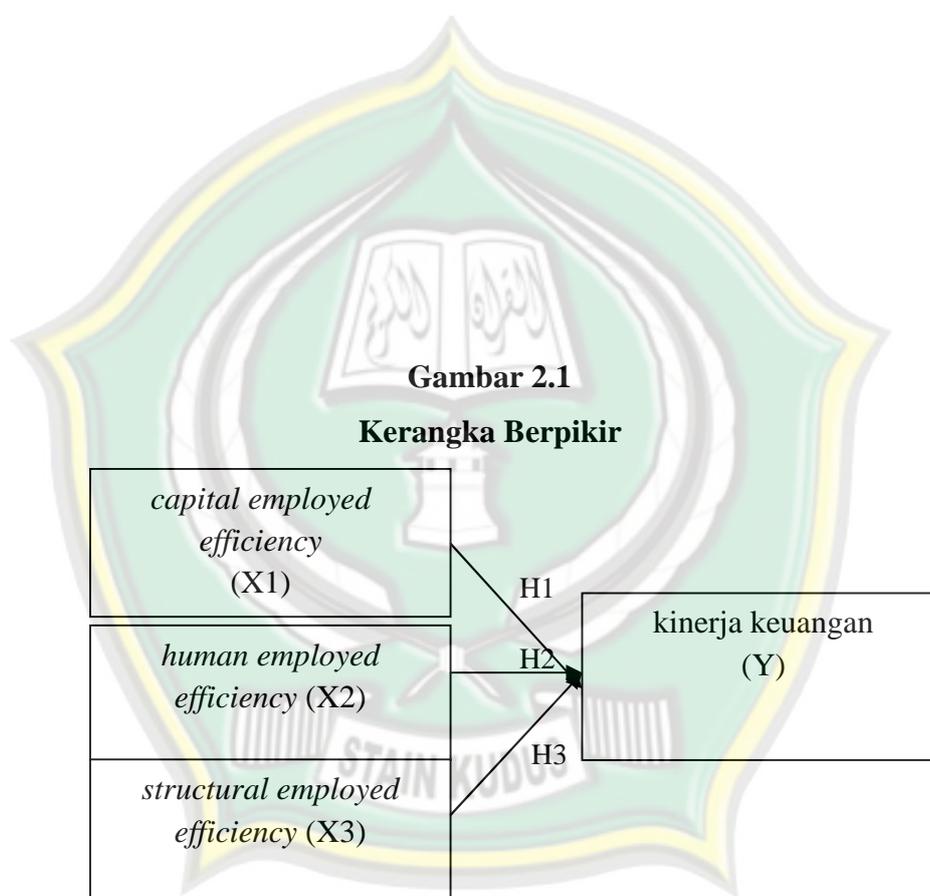
Suatu perusahaan dikatakan mempunyai keunggulan kompetitif jika dapat menciptakan nilai ekonomis yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan lain dalam industrinya. Fokus dunia bisnis tidak lagi bertumpu pada asset berwujud (*tangible asset*) namun sudah beralih ke asset tidak berwujud (*Intangible assets*). Kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem komputer dan administrasi, hingga kemampuan menguasai teknologi juga merupakan bagian dari *intellectual capital*.

Sebagai sebuah konsep, *intellectual capital* merujuk pada modal-modal non fisik atau yang tidak berwujud (*intangibile asets*) atau tidak kasat mata (*invisible*). *Intellectual capital* terkait dengan pengetahuan dan

³¹ Dewi Fikriyantje, Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (ROE) dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013), jurnal akuntansi, Universitas Komputer Indonesia, 2016, hal. 6.

pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan. *Intellectual capital* memiliki potensi memajukan organisasi dan masyarakat. *Intellectual capital* sebagai kapabilitas organisasi untuk menciptakan, melakukan transfer, dan mengimplementasikan pengetahuan. Merujuknya sebagai *knowledge* dan *knowing capability* yang dimiliki oleh sebuah kolektivitas sosial. Definisi ini digunakan mereka dengan pertimbangan kedekatannya dengan konsep modal manusia, salah satu unsur modal intelektual yang oleh Fitzenz disebut sebagai katalisator yang mampu mengaktifkan *intangibles*, komponen lain yang *inactive*. Secara eksplisit, definisi ini terkesan tidak cukup memadai untuk menjelaskan secara empiris sampai sejauh mana cakupan makna *intellectual capital*, dalam kedua komponen tersebut, *knowledge* dan *knowing capability*. Namun, dalam penjelasannya, mereka membedakan dua jenis pengetahuan, yakni pengetahuan individual, baik yang eksplisit (disebut *conscious knowledge* oleh Spender) maupun yang *tacit* (*automatic knowledge*), serta pengetahuan sosial yang juga terdiri atas yang eksplisit (*objectified knowledge*) dan yang *tacit* (*collective knowledge*). Bentuk nyata *intellectual capital* seperti desain produk yang kreatif dan unik yang tidak dimiliki oleh pesaing bisnis, teknologi yang lebih canggih, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, yang perlu disadari oleh *top management* dan pemilik perusahaan adalah aset yang sebenarnya adalah manusia bukan aset fisik yang dapat dilihat. Oleh karena itu, program-program pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan staf sangat diperlukan demi untuk memupuk aset yang nantinya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Intangible assets* masuk dalam kategori *goodwill*. Menurut IAS 38 *Intangible assets* yang diterbitkan pada tanggal 1 Januari 2013, *Intangible assets* diakui jika dan hanya jika: (1) memungkinkan manfaat ekonomis di masa mendatang yang dapat diatribusikan ke dalam aset (aktiva) yang akan mengalir ke perusahaan, dan (2) biaya perolehan aset (aktiva) dapat diukur dengan handal. Berdasarkan IFRS 3 *Business Combinations*, jika *intangible assets* diakui dalam *Business Combinations*, biaya perolehan *intangible assets* adalah

nilai wajar pada tanggal akuisisi. Dilihat dari sudut pandang akuntansi, pengungkapan *intellectual capital* dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan dari program-program pelatihan dan belanja SDM yang terdapat di neraca, kemudian untuk dampaknya di masa mendatang bisa dilihat dari *free cash flow (FCF)*.



Sumber : Andini Permata (2014).

Keterangan :

—— : Secara Parsial

F. Hipotesis Penelitian

Menurut pola umum metode ilmiah, setiap riset terhadap suatu obyek hendaknya di bawah tuntunan suatu hipotesis yang berfungsi sebagai pegangan sementara atau jawaban sementara yang masih harus

dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan (*empirical verification*), percobaan (*experimentation*) atau praktek (*implementation*).³²

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Agar penelitian yang menggunakan analisa data statistik dapat terarah maka perumusan hipotesis sangat perlu ditempuh. Dengan penelitian lain hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan yang memungkinkan benar atau salah, akan ditolak bila salah dan akan diterima bila fakta-fakta membenarkannya.³³

1. Pengaruh *capital employed efficiency* terhadap kinerja keuangan

Perusahaan yang dapat memanfaatkan sumber daya strategisnya dengan baik dan mampu untuk menciptakan suatu nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang nantinya akan bermuara pada peningkatan kinerja perusahaan. IC merupakan sumber daya yang berperan dalam peningkatan keunggulan bersaing akan dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Menurut *resource based theory* IC merupakan sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif tentunya akan dapat bersaing dengan lawan bisnisnya dan keberlanjutan perusahaan akan terjamin. Dalam proses penciptaan nilai perusahaan membutuhkan pemanfaatan optimal dari seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya yang dimiliki perusahaan salah satunya adalah *capital employed*. Apabila dimanfaatkan dengan baik dan dapat digunakan secara efektif, maka nilai tambahakan dapat dihasilkan guna menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. *Value Added Capital Employed* berpengaruh signifikan terhadap *Return on*

³²Umar, Husein, *Metode Riset Bisnis*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003, hlm.61.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm.110.

Asset.³⁴ Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh *capital employed efficiency* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2012-2015.

2. Pengaruh *human employed efficiency* terhadap kinerja keuangan

Perusahaan yang dapat memanfaatkan sumber daya strategisnya dengan baik dan mampu untuk menciptakan suatu nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang nantinya akan bermuara pada peningkatan kinerja perusahaan. IC merupakan sumber daya yang berperan dalam peningkatan keunggulan bersaing akan dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Menurut *resource based theory* IC merupakan sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif tentunya akan dapat bersaing dengan lawan bisnisnya dan keberlanjutan perusahaan akan terjamin. Dalam proses penciptaan nilai perusahaan membutuhkan pemanfaatan optimal dari seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. Salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan adalah karyawan (*human capital*). Apabila karyawan-karyawan tersebut diberlakukan dengan baik dan kesejahteraan terjamin niscaya sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif, maka nilai tambah akan dapat dihasilkan guna menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. *Value Added Human Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.³⁵ Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

³⁴ Andini Permata, Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 10, 2014, hal. 6.

³⁵ *Ibid.*, hal. 7.

H₂ : Terdapat pengaruh *human employed efficiency* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2012-2015.

3. Pengaruh *structural employed efficiency* terhadap kinerja keuangan

Menurut *resource based theory* IC merupakan sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif tentunya akan dapat bersaing dengan lawan bisnisnya dan keberlanjutan perusahaan akan terjamin. Dalam proses penciptaan nilai perusahaan membutuhkan pemanfaatan optimal dari seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. *Structural capital* salah satunya sumber daya yang juga berpengaruh dalam suatu perusahaan. Apabila sumber daya tersebut dimanfaatkan dengan baik dan dilaksanakan secara baik, maka nilai tambah akan dapat dihasilkan guna menciptakan kelangsungan kinerja perusahaan menjadi lebih baik. *Structural Capital Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.³⁶ Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Terdapat pengaruh *structural employed efficiency* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2012-2015.

³⁶ *Ibid.*, hal. 7.